

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Odontektomi adalah istilah dalam tindakan pembedahan untuk mengeluarkan gigi impaksi. Gigi impaksi merupakan salah satu gangguan perkembangan dan pertumbuhan gigi-geligi. Impaksi gigi terjadi saat gigi bungsu tumbuh secara tidak sempurna karena tidak mendapatkan ruang yang cukup untuk tumbuh dan keluar dari gusi. Kondisi ini bisa menyebabkan gigi bungsu atau gigi geraham terakhir tumbuh menyamping yaitu mengarah atau menjauh dari gigi geraham disampingnya, gigi terpendam, atau gigi hanya tumbuh sebagian.

Odontektomi sebagai upaya mengeluarkan gigi impaksi yang dilakukan dengan tindakan pembedahan yang meliputi pembuatan flap dan pengambilan tulang yang mengelilinginya. Odontektomi bisa dilakukan dengan anestesi lokal, apabila pasien kooperatif cukup dirawat jalan. Namun, pada pasien dengan tingkat ansietas atau kecemasan tinggi, dapat dilakukan dengan pemberian anestesi lokal ditambah sedasi sadar, atau dengan general anestesi. General anestesi khususnya diberikan pada kasus impaksi yang sangat sulit, atau pada pasien yang tidak kooperatif (Rahayu, 2014).

General anestesi merupakan suatu tindakan yang bertujuan menghilangkan rasa nyeri, membuat tidak sadar dan menyebabkan amnesia yang bersifat *reversible* dan dapat diprediksi, anestesi umum menyebabkan hilangnya ingatan saat dilakukan pembiusan dan operasi sehingga saat pasien

sadar pasien tidak mengingat peristiwa pembedahan yang dilakukan (Pramono, 2015).

Manjalani tindakan pembedahan merupakan suatu pengalaman yang sulit bagi setiap pasien. Tindakan pembedahan atau operasi seringkali menimbulkan kecemasan. Kecemasan pasien timbul dari rasa kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti, tidak berdaya, serta obyek yang tidak spesifik. Kecemasan tersebut dimanifestasikan secara langsung melalui perubahan fisiologis seperti (gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, nyeri abdomen, sesak nafas) dan secara perubahan perilaku seperti (gelisah, bicara cepat, reaksi terkejut) dan secara tidak langsung melalui timbulnya gejala sebagai upaya untuk melawan kecemasan (Stuart & Sunden, 2007).

Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien yang akan mengalami proses pembedahan. Kecemasan adalah respons psikologis terhadap stres yang mencakup komponen fisiologis dan psikologis, perasaan takut atau tidak nyaman karena alasan yang tidak diketahui. Perasaan takut atau tidak tenang yang tidak diketahui sebabnya. Kecemasan terjadi ketika seseorang merasa terancam baik secara fisik maupun psikologis seperti harga diri, gambaran diri atau identitas diri. Kecemasan ini terjadi dapat dipengaruhi oleh pengalaman operasi sebelumnya, usia, jenis kelamin, takut nyeri, dan rasa sakit pasca operasi, takut pada tindakan pembiusan, alat-alat operasi, ketergantungan hingga kematian (Woldegerima, 2018).

Pasien yang tidak mampu mengontrol kecemasan pre operasi akan menjadi gangguan dalam tubuh yang mempengaruhi stimulasi syaraf simpatis yang berefek meningkatkan frekuensi darah, curah jantung, tahanan perifer, sehingga tekanan darah meningkat. Tekanan darah yang meningkat menyebabkan perdarahan saat pembedahan dan setelah pembedahan (Kozier, 2017). Kecemasan pre operasi juga membuat pernapasan meningkat dan vasokonstriksi pada pembuluh darah lambung (Maryunani, 2014). Salah satu tindakan untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan cara mempersiapkan mental dari pasien. Persiapan mental tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui dukungan keluarga (Siska, 2018).

Dukungan keluarga merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan untuk orang yang disayang agar individu merasa diperhatikan, disayangi dan dicintai. Pemberian bentuk dukungan ini bisa berupa perkataan, tingkah laku ataupun materi (Ginting & Brahmana, 2019). Kemampuan dukungan keluarga untuk mendengarkan secara aktif untuk pesan baik verbal dan nonverbal sangat penting untuk membangun agar pasien tidak merasa cemas. Pendidikan kesehatan pre operasi dapat membantu klien dan keluarga mengidentifikasi kekhawatiran yang dirasakan (Siska, 2018).

Menurut pendapat Friedman, dapat diambil kesimpulan bahwa didalam keluarga dibutuhkan kekompakan. Perlu adanya dukungan yang mendasari terbentuknya keluarga; dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan. Dukungan keluarga merupakan proses yang terjadi seumur hidup, yang dimana sumber

dan jenis dukungan keluarga berpengaruh terhadap tahap lingkaran kehidupan keluarga.

Dukungan dari keluarga merupakan hal yang paling utama dalam membantu individu untuk menyelesaikan masalah salah satunya adalah menghadapi operasi.(Hanum, 2017). Penelitian yang dilakukan Elyani Sembiring (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa dukungan keluarga mayoritas dengan kategori buruk yaitu 26 orang (81,2%) dengan kecemasan kategori sedang yaitu 19 orang (59,4%), berat yaitu 6 orang (18.8%), dan ringan yaitu 1 orang (3,1%). Berdasarkan hasil uji chi square dengan nilai signifikansi yaitu $0,016 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani preoperasi kateterisasi jantung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Kota Bandung dari rekam medis tercatat pada dari bulan Agustus-Desember 2022 di RSUD Kota Bandung pasien yang menjalani tindakan pembedahan odontektomi berjumlah 346 pasien. Hasil wawancara langsung oleh peneliti saat praktik klinik di RSUD Kota Bandung terhadap 10 pasien yang akan menjalani operasi odontektomi 7 diantaranya mengalami kecemasan dengan munculnya reaksi biologis yang tidak dapat dikendalikan seperti, pasien merasa tegang, cemas, khawatir firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, sangat sensitif, sulit untuk berkonsentrasi, tidak tenang, gelisah, dan mengalami gangguan pola tidur, dan pasien yang merasa cemas mengatakan keluarga tidak selalu menunggu pasien ketika menjalani perawatan

dikarenakan sedang bekerja, sehingga keluarga hanya menunggu ketika anggota keluarganya pulang kerja.

Hal ini dapat dikaitkan dengan hubungan keluarga yang kuat akan berpengaruh terhadap kecemasan pasien, seperti keluarga memberikan informasi dengan menyarankan tentang dokter, terapi yang baik bagi dirinya, dan tindakan spesifik bagi seseorang untuk melawan stressor. Pasien sering menderita secara emosional, sedih, serta kehilangan harga diri. Pasien akan merasa terbantu jika keluarga memperhatikan, membantu, dan memberikan support, penghargaan dalam penyelesaian masalah. Keluarga bisa memberi solusi yang paling efektif untuk mengurangi stresor seseorang diantaranya mengawasi kesehatan dalam hal kebutuhan makan, minum, istirahat, serta terhindarnya seseorang dari kelelahan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Odontektomi dengan Tindakan General Anestesi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas dapat dirumusan masalah sebagai berikut, “Bagaimanakah Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Odontektomi dengan Tindakan General Anestesi di RSUD Kota Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien pre operasi odontektomi dengan tindakan general anestesi di RSUD Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya dukungan keluarga pada pasien pre operasi odontektomi di RSUD Kota Bandung.
- b. Diketuainya kecemasan pada pasien pre operasi odontektomi di RSUD Kota Bandung.
- c. Diketuainya keeratan hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien pre operasi odontektomi di RSUD Kota Bandung.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah keperawatan anestesiologi terutama pada fase pre operasi dengan subjek penelitian pasien pre operasi odontektomi. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi odontektomi dengan tindakan general anestesi di RSUD Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan di bidang ilmu keperawatan terutama tentang hubungan

dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien pre operasi odontektomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien Odontektomi

Diharapkan mampu mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi odontektomi dan memberikan kepuasan terhadap pelayanan asuhan keperawatan.

b. Bagi Profesi Penata Anestesi

Dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan informasi terkait hubungan keluarga dengan kecemasan pada pasien operasi. Hal ini dapat menjadi acuan untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi odontektomi untuk menumbuhkan semangat dan menciptakan kenyamanan pada pasien.

c. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung

Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam upaya mengupayakan kepada keluarga untuk memberikan dukungan keluarga guna pelayanan dalam mengurangi kecemasan pre operasi odontektomi di rawat inap RSUD Kota Bandung.

d. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan

Sebagai salah satu sumber kajian ilmiah dan referensi terkait hubungan keluarga dengan kecemasan pada pasien pre operasi odontektomi dengan tindakan general anestesi di RSUD Kota Bandung.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien pre operasi odontektomi dengan tindakan general anestesi. Beberapa keaslian penelitian yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini antara lain :

1. Sembiring, E. (2019) meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Preoperasi Kateterisasi Jantung Di RSUP H Adam Malik Medan”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode cross sectional. Dalam hal ini hubungan yang diidentifikasi adalah hubungan antara variabel independen yaitu dukungan keluarga dengan variabel dependen yaitu tingkat kecemasan. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan menjalani pre-operasi kateterisasi jantung di RSUP H. Adam Malik Medan. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik total sampling, dilakukan pengambilan sampel dengan keseluruhan jumlah populasi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 bagian yaitu kuesioner data demografi, kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner tingkat kecemasan pre operasi. Analisa data menggunakan analisa univariat, bivariat dengan chisquare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga mayoritas dengan kategori buruk yaitu 26 orang (81,2%) dengan kecemasan kategori sedang yaitu 19 orang (59,4%), berat yaitu 6 orang (18,8%), dan ringan yaitu 1 orang (3,1%). Berdasarkan hasil uji chi square

dengan nilai signifikansi yaitu $0,016 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani preoperasi kateterisasi jantung.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian dan variabel penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Variabel bebasnya adalah dukungan keluarga dan variabel terikatnya adalah tingkat kecemasan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada karakteristik sampel, pengambilan data, dan lokasi penelitian. Karakteristik sampel penelitian seluruh pasien yang akan menjalani pre-operasi kateterisasi jantung, sedangkan peneliti seluruh pasien yang akan menjalani pre-operasi odontektomi. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 bagian yaitu kuesioner data demografi, kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner tingkat kecemasan pre operasi, sedangkan peneliti hanya menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kecemasan. Serta lokasi penelitian ini di RSUP H Adam Malik Medan, sedangkan peneliti di RSUD Kota Bandung.

2. Siska, Titik, dan Wahyu (2018) meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Pre Operasi Katarak Di Poli Mata RSUD Dr. R Koesma Tuban”

Desain penelitian adalah *correlational* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang menderita katarak di Poli Mata RSUD Dr. R. Koesma Tuban. Populasi dalam penelitian ini semua lansia yang menderita katarak dan mau melakukan operasi katarak di kota Tuban sebesar 108 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Cara mengolah data menggunakan *Spearman Rank Correlation* untuk mencari hubungan. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada lansia pre operasi katarak. Hampir seluruh lansia pre operasi katarak (78,9%) dengan dukungan keluarga kurang mengalami tingkat kecemasan yang berat.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian dan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Variabel bebasnya adalah dukungan keluarga dan variabel terikatnya adalah tingkat kecemasan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada karakteristik sampel, teknik pengambilan sampel, dan lokasi penelitian. Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah seluruh pasien lansia yang akan menjalani pre-operasi katarak, sedangkan penelitian penulis seluruh pasien yang akan

menjalani pre-operasi odontektomi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling*, sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *consecutive sampling*. Serta lokasi penelitian ini di RSUD Dr. R Koesma Tuban, sedangkan peneliti di RSUD Kota Bandung.

3. Wahyu Qur'ana (2012) meneliti tentang “Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSD. dr Soebandi Kabupaten Jember”

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSD dr. Soebandi Jember. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan secara cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah *total purposive sampling*, dengan jumlah sampel adalah pasien pre operasi selama bulan april-mei 2012 yang memenuhi kriteria inklusi. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik nonparametrik chi-square. Alat pengumpulan data berupa kuesioner digunakan sebagai pedoman wawancara sehingga data yang diperoleh adalah data primer. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan Pearson Product Moment dan uji Alpha Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang (70,4%) kebutuhan spiritualnya terpenuhi, dan 8 orang (29,6) pemenuhan kebutuhan spiritualnya tidak terpenuhi. Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi pada diukur menggunakan kuesioner STAI (State Trait Anxiety Inventory), hasil penelitian tingkat kecemasan pasien pre operasi,

sebanyak 18 orang (66,7%) mengalami cemas ringan, dan sebanyak 9 orang responden (33,3%) mengalami kecemasan sedang. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 19 orang (89,5%) pasien pre operasi dengan kebutuhan spiritual terpenuhi, 16 orang (84,2%) mengalami cemas ringan, sedangkan 3 orang (15,8%) mengalami cemas sedang. Sebanyak 8 orang (29,6%) pasien pre operasi dengan kebutuhan spiritual tidak terpenuhi, 2 orang (25%) mengalami cemas ringan, dan 6 orang (75%) mengalami cemas sedang dan tidak ada yang mengalami cemas berat dan tidak ada yang mengalami cemas berat.

Persamaan pada penelitian ini terletak variabel terikat, jenis penelitian, dan instrument kecemasan. Penelitian ini menggunakan variabel terikat kecemasan pre operasi. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan secara cross sectional. Instrumen kecemasan yang digunakan pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner STAI (State Trait Anxiety Inventory).

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas, teknik pengambilan sampel, dan lokasi penelitian. Variabel bebas penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan spiritual, sedangkan pada peneliti penulis yakni dukungan keluarga. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *total purposive sampling*, sedangkan peneliti menggunakan *consecutive sampling*. Serta lokasi penelitian ini di RSD dr. Soebandi Jember, sedangkan penelitian penulis di RSUD Kota Bandung.